

KUDETA DALAM PERSPEKTIF HADIS
(Studi *Ma'ani al-Hadīṣ*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Nizam Zulfa

18105050076

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1578/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KUDETA DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma'ani al-Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIZAM ZULFA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050076
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurbaedi, S.Ag,M.Si.
SIGNED

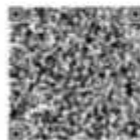
Valid ID: 679c27268943



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 630616148670



Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 638612a698e2



Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6306176a86c7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nizam Zulfa
NIM : 18105050076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dk. Werdi Tengah RT 014/ RT 006, Desa Werdi,
Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan
HP : 085732332453
Alamat di Yogyakarta : Margoyasan PAII/476B Gunungketur, Pakualaman,
Yogyakarta.
Judul Skripsi : Kudeta dalam Perspektif Hadis (Studi *Ma'ani al-Hadis*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukannya karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Yang menyatakan,


METEBA
TEMPER
4B0AJX949667242
Nizam Zulfa
NIM. 18105050076

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Nizam Zulfa
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nizam Zulfa
NIM : 18105050076
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Kudeta dalam Perspektif Hadis (Studi *Ma'ani al-Hadis*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2022



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

ABSTRAK

Kudeta merupakan suatu fenomena politik yang telah banyak terjadi. Baik itu dalam sistem kepemimpinan negara, partai politik, lembaga dan organisasi-organisasi lain. Oleh karenanya, fenomena kudeta berpotensi akan selalu muncul selama ada sistem kekuasaan. Melihat fenomena kudeta yang merupakan bagian dari politik, Islam sebagai agama yang *kāffah*, tentunya memiliki pandangan tersendiri terutama dalam hal ini al-Qur'an dan hadis. Asumsi tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang kudeta bila ditinjau dari sisi hadis Nabi SAW dengan berangkat dari hadis riwayat Abu Dawud nomor 4248. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hadis tentang kudeta serta mengkontekstualisasikan pemahaman hadis tersebut dalam konteks keindonesiaan dewasa ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua bagian, yaitu: *Pertama*, Bagaimana pemahaman hadis tentang kudeta? *Kedua*, Bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis tentang kudeta dalam konteks keindonesiaan dewasa ini? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif-analisis. Pendekatan penelitian ini menggunakan teori *ma'ani al-hadis* sebagai alat analisis untuk memaknai hadis Nabi. Dalam hal ini teori *ma'ani al-hadis* menggunakan dua metode yakni historis dan *hermeneutika*. Data diambil melalui *library research* (studi kepustakaan).

Dari penelitian ini, temuan yang diperoleh ialah 1) secara historis, hadis tentang kudeta dari sisi kajian sanad dan matan berkualitas sahih, sehingga tidak ada keraguan mengenai validitas hadis tersebut. 2) Hadis tentang kudeta (riwayat Abu Dawud nomor 4248) meniscayakan untuk taat kepada pemimpin yang telah disepakati itu selama ia tidak menyimpang dari norma kepemimpinan yang berlaku. 3) Kontekstualisasi hadis tentang kudeta dalam konteks keindonesiaan yaitu bahwa rakyat wajib menaati Presiden sebagai pemimpin, karena ia terpilih sebagai pemimpin berdasarkan konsensus melalui pemilu oleh seluruh rakyat dan selama ia mampu menjadi pemimpin yang baik. Kudeta di Indonesia bisa saja terjadi, namun peluangnya sangatlah kecil.

Kata Kunci: Kudeta, Hadis.

MOTTO

**“Menjunjung Tinggi Asas Kebermanfaatan Hidup”
Karena,
“Kalau Hidup hanya Sekedar Hidup, Babi di Hutan
juga Hidup. Kalau Bekerja sekedar Bekerja, Kera juga
Bekerja.”**

-Buya Hamka-

**“Janganlah kamu berteriak-teriak sanggup membela
agama meskipun harus menyumbangkan jiwamu
sekalipun. Jiwamu tidak usah kamu tawarkan. Kalau
Tuhan menghendaknya, entah dengan jalan sakit
atau tidak, tentu akan mati sendiri. Tapi beranikah
engkau menawarkan harta bendamu untuk
kepentingan agama? Itulah yang lebih diperlukan
pada waktu sekarang ini.”**

-KH. Ahmad Dahlan-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran sang Pencipta, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Ratono dan Ibunda Trisnawati yang telah merawat, mendidik saya dengan penuh cinta, kasih sayang, dan harapan agar menjadi pribadi yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Keduanya merupakan anugerah terbesar bagi saya, malaikat dunia yang Allah utus untuk hambanya yang serba banyak kelemahan kekurangan. Tanpa mereka juga, saya bukanlah apa-apa.
2. Perempuan teristimewa, Yufia Lailatul Fitri. Perempuan yang selalu menjadi *support system* bagi saya dalam segala hal dan selalu setia mendampingi. Ia adalah motivasi saya dalam melangkah sampai saat ini.
3. Adik tersayang, Haifani Hilal yang saya banggakan. Sosok yang selalu saya sayangi dan harapkan menjadi pribadi yang dapat melampaui saya sebagai kakak dan menjadi lebih baik dari saya dalam hal-hal kebaikan.
4. Keluarga Besar Bani Somadi dan Bani Sudarno. Mereka adalah keluarga yang selalu menjadi tempat berteduh bagi kehidupan saya.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku orang tua saya di UIN Sunan Kalijaga. Beliau merupakan Dosen Penasehat Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberi motivasi, perhatian, serta bimbingan.
6. Almamater Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Saudara-saudara dan teman-teman serta semua pihak yang selalu memberikan dukungan, motivasi semangat serta hal-hal yang membangun.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam. Melalui rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan tanggungjawab sebagai seorang penuntut ilmu, yakni melalui terbitnya penelitian singkat dengan judul **“KUDETA DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi *Ma‘ani al-Hadīṣ*)**.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti ucapkan rasa terimakasih yang amat dalam kepada:

1. Ayahanda Ratono dan Ibunda Trisnawati selaku orang tua yang tak kenal lelah dalam merawat dan mendidik serta mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.
2. Perempuan teristimewa, Yufia Lailatul Fitri. Perempuan yang selalu menjadi *support system* bagi saya dalam segala hal dan selalu setia mendampingi. Ia adalah motivasi dalam melangkah sampai saat ini.
3. Adikku Haifani Hilal yang selalu menjadi motivasi besar dalam hidup.
4. Segenap keluarga besar Yayasan Najmi Dhabit Kiram, dalam hal ini yaitu seluruh pengajar, santri, dan wali santri TKA-TPA-TQA-MDT Margoysoo yang menjadi tempat berkembang.

5. Segenap keluarga besar PC IMM Sleman, baik teman-teman pimpinan periode 2021-2022 maupun teman-teman PK IMM se-Sleman yang menjadi tempat berproses dan menempa diri selama di Sleman.
6. Segenap keluarga besar PK IMM Ushuluddin, baik teman seperjuangan, alumni, maupun seluruh kader yang menjadi tempat awal dalam berkembang dan berproses di IMM.
7. Segenap keluarga Muhammadiyah di Kabupaten Sleman terkhusus di Depok Sleman yang telah banyak mewarnai kehidupan selama menjadi Ketua Umum IMM Sleman.
8. Teman-teman KKN Ngarip Ulubelu dan seluruh masyarakat Ngarip yang pernah menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat di Lampung.
9. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
10. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
11. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta jajarannya.
12. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, ketelitian, waktu tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Segenap staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu administrasi selama kuliah.

14. Almamater Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal yang merupakan tempat berlabuh hidup masa SMK dan tempat menempa diri.
15. Bapak Muhammad Rofiq Muzakkir, Ph.D., Ketua PCIM Amerika Serikat. Beliau merupakan salah satu sumber inspirasi dalam menulis dan menyelesaikan skripsi.
16. Sahabat-sahabat kontrakan *basecamp* “Asmaratama”, yaitu Usamah, Riski, Yaskur, dan Sigit yang telah menjadi teman tinggal sekontrakan yang saling pengertian.
17. Sahabat-sahabat padepokan “ultraman” yang menjadi teman nongkrong, berkeluh kesah kehidupan, serta *partner* dalam mengerjakan skripsi.

Atas segala kebaikan mereka, peneliti sangat berhutang budi. Hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022
Peneliti,



Nizam Zulfa
NIM. 18105050076

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN UMUM DAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG KUDETA.....	22
A. Pengertian Kudeta dan Jenisnya.....	22
B. Redaksi Hadis.....	25
C. Kajian Autentisitas Hadis	34

BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG KUDETA	70
A. Hermeneutika Hadis	70
B. Ide Dasar.....	90
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG KUDETA DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN.....	93
A. Konsep Ketaatan Kepada Presiden.....	93
B. Hukum Kudeta Terhadap Presiden.....	95
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah

ط	Ta	t	te titik dibawah
ظ	Za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول		<i>Qaul</i>
-----	--	-------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kudeta merupakan suatu fenomena politik yang telah terjadi di banyak negara (pemerintahan). Tidak hanya itu, dalam sistem kekuasaan apapun fenomena kudeta juga telah banyak terjadi, misal pada partai politik, lembaga dan organisasi-organisasi lain. Oleh karena itu, fenomena kudeta berpotensi akan selalu muncul selama ada sistem kekuasaan.

Menurut Edward Luttwak, kudeta merupakan peristiwa yang terjadi dari infiltrasi ke dalam suatu segmen aparatus negara yang kecil tetapi menentukan, yang kemudian digunakan untuk mengambil alih pemerintah dari kendali unsur-unsur lainnya.¹

Para pelaku kudeta beragam. Semisal dalam kudeta negara (pemerintahan), ada militer dan persekutuan rakyat dapat menjadi pelaku kudeta. Sama halnya pula dengan sistem kekuasaan yang lingkupnya lebih kecil, ada berbagai pihak yang terlibat dalam menjalankan kudeta yaitu mereka yang merasa tidak puas terhadap kekuasaan yang berlangsung.

¹ Edward Luttwak, *Kudeta: Teori dan Praktik Penggulingan Kekuasaan*, terj. Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 22.

Dalam kurun dua tahun ini, ada dua kudeta yang menyita perhatian dunia. *Pertama*, kudeta Myanmar yang terjadi secara resmi pada tanggal 1 Februari 2021. Kudeta ini dilakukan oleh militer Myanmar yang didasari atas ketidakpuasan dalam pemilu sebelumnya.²

Kedua, kudeta Afghanistan yang dilakukan oleh kelompok Taliban pada tanggal 16 Agustus 2021 kepada Ashraf Ghani yang merupakan presiden Afghanistan pada saat itu. Kudeta Afghanistan ini bukan merupakan kali pertama, namun sebelumnya juga pernah terjadi kudeta Afghanistan beberapa kali.³

Islam bukanlah sekedar agama (*a religion*), namun juga merupakan sebuah sistem politik (*a political system*).⁴ Oleh karenanya, syari'at Islam merupakan suatu sistem hukum yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan.⁵ Melihat fenomena kudeta yang merupakan bagian dari politik, Islam tentunya memiliki pandangan tersendiri.

² Rehia Sebayang, *Kronologi Lengkap Kudeta Myanmar yang Picu Demo Berdarah*, diakses dari <https://www.idntimes.com/news/world/rehia-indrayanti-br-sebayang/kronologi-lengkap-kudeta-myanmar-yang-picu-demo-berdarah/1>, pada tanggal 1 November 2021.

³ Nashih Nashrullah, *Prahara Kudeta Afghanistan Hingga Taliban Berkuasa*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/qxx7xo320/prahara-kudeta-afghanistan-hingga-taliban-berkuasa>, pada tanggal 1 November 2021.

⁴ M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 5.

⁵ Abdul Halim, *Relasi Islam, Politik, dan Kekuasaan*, (Bantul: LkiS Yogyakarta, 2013), hlm. 23.

Kudeta tidak dapat lepas dari aspek ketidaktaatan kepada pemimpin atau penguasa, karena hal tersebutlah yang menjadi pijakan awal dari pelaksanaan kudeta. Padahal Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan uli al-amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS.An-Nisa: 59)

Ibnu Kasir menafsirkan kata “*uli al-amri*” dalam ayat tersebut yaitu setiap pemegang urusan, baik penguasa maupun ulama. Ayat tersebut juga merupakan perintah untuk menaati keduanya di samping ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul.⁶ Selain al-Quran, maka yang menjadi asumsi awal peneliti ialah bahwa hadis sebagai pedoman hidup setelah al-Qur’an tentunya juga memuat pembahasan mengenai kudeta dan kekuasaan.

Diskursus mengenai hukum kudeta sebenarnya telah dibahas oleh para ulama, baik ulama klasik maupun kontemporer. Diskursus tersebut ternyata tidak menemui titik keseragaman mengenai hukum kudeta tersebut. Pendekatan dan pendapat substantif para ulama masih

⁶ Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* terj. M.Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam asy- Syafi’i, 2003), Juz 2, hlm. 341-342.

sangat beragam. Mulai dari penolakan hingga akomodasi dengan kondisi tertentu.⁷

Setelah peneliti mencoba untuk mencari hadis mengenai kudeta, ada suatu riwayat yang membahas yaitu riwayat Abu Dawud nomor 4248 yang berbunyi:⁸

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِهِ وَتَمَرَةً قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ آخَرٌ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا رَقَبَةَ الْآخِرِ قُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَمِعْتُهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي قُلْتُ هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَفْعَلَ وَنُفْعَلَ قَالَ أَطِعْهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ وَأَعْصِهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami [Isa bin Yunus] berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Zaid bin Wahb dari 'Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka'bah dari Abdullah bin Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaiat seorang imam, ia jabat tangannya dan menyerahkan keikhlasan hatinya (untuk setia), maka hendaklah ia berikan hak ketaatan padanya semampu mungkin. Jika ada pihak lain yang ingin mengambil kekuasaannya hendaklah ia penggal lehernya." Aku (peperistiwa) bertanya, "Apakah engkau benar-benar mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?" Abdullah bin Amru menjawab: "Kedua telingaku mendengarnya dan hatiku mengingatkannya." Aku berkata, "Sepupumu ini (Mu'awiyah), memerintahkan kami untuk melakukan begini dan begini?" ia menjawab, "Taatilah ia dalam ketaatan kepada Allah, dan ingkarilah dalam kemaksiatan kepada-Nya."

⁷ Muhamad Rofiq Muzakkir, "Tradition and Modernity in the Ulama's Discourse on Usurpation of Power", Disertasi Doktoral Arizona State University, 2022, hlm. 247-254.

⁸ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Al-Maktabah al-'Asyriyah, 2010), Juz 4, hlm. 96.

Dalam hadis tersebut, kata “يُنَارِعُهُ” yang berasal dari kata “نَاع” dimaknai sebagai pengambil-alihan/merebut kekuasaan.⁹ Hal ini senada dengan makna kudeta dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perebutan kekuasaan (pemerintahan) dengan paksa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji hadis-hadis Nabi yang mana pembahasan ini dititikberatkan pada makna kandungan hadis dan kontekstualisasinya.

Harapan peneliti dari penelitian ini ialah dapat dijadikan sebagai tolok ukur analisis dalam melihat fenomena kudeta yang terjadi di zaman modern dari perspektif hadis. Judul yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah “**Kudeta dalam Perspektif Hadis (Studi *Ma‘ani al-Ḥadīṣ*)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti hendak teliti ialah:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang kudeta?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis tentang kudeta dalam konteks keindonesiaan dewasa ini?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang peneliti tetapkan adalah:

⁹ Sebagaimana yang tertulis dalam terjemah kitab *Riyāḍu as- Ṣālihīn* dengan riwayat hadis lain yang setema (HR. Muslim No. 3431). Lihat Abu Zakariya An-Nawawi, *Riyāḍu as- Ṣālihīn* terj. Salim Bahreisy (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1981), hlm. 537-538.

1. Memahami hadis tentang kudeta.
2. Mengkontekstualisasikan pemahaman hadis tentang kudeta dalam konteks keindonesiaan dewasa ini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

Berikut rincian dari keduanya:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi hadis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan pada ranah keilmuan Islam terkhusus dalam bidang hadis dan politik.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam memahami hadis tentang kudeta.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu memberi perspektif mengenai kudeta menurut hadis dalam konteks keindonesiaan, dalam hal ini yaitu implikasi terhadap sistem pemerintahan.

2. Praktis

- a. Menambah wawasan masyarakat mengenai kudeta jika dilihat dari sudut pandang agama Islam, khususnya kajian hadis.

- b. Guna memperoleh gelar akademik Sarjana Agama (S.Ag) bagi peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah suatu telaah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas masalah terkait serta mencari segi perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁰ Dengannya, dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹¹

Pertama, buku berjudul “Kudeta Mesir dan Konflik Palestina” karangan Gonda Yumitro.¹² Dalam buku ini membahas pengaruh kudeta militer terhadap masa depan perdamaian Palestina. Hal ini penting dilakukan mengingat kedua isu tersebut mempunyai kepentingan utamanya dari negara *major power* sangat kentara terlihat.

Kedua, artikel jurnal oleh Firdaus Muhamad Iqbal, dan Indah Dwiprigitaningtias yang berjudul “Kudeta Militer Myanmar Dalam Perspektif Hukum Internasional”.¹³ Penelitian ini lebih condong sebagai studi kasus terhadap kudeta yang terjadi di Myanmar oleh

¹⁰ Hayatun Thaibah, “Konsep Kecantikan Perempuan dalam Perspektif Hadis”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, hlm. 6.

¹¹ Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam), 2015), hlm. 9.

¹² Gonda Yumitro, *Kudeta Mesir dan Konflik Palestina* (Yogyakarta: GRE Publishing, 2017).

¹³ Firdaus Muhamad Iqbal dan Indah Dwiprigitaningtias, “Kudeta Militer Myanmar dalam Perspektif Hukum Internasional”, *Dialektika Hukum*, Vol. 3 No. 1 (2021).

militer. Kudeta yang terjadi di Myanmar seyogyanya telah berlangsung pasang surut dan paling terbaru ialah kudeta yang terjadi di pada awal tahun 2021. Penelitian ini mencoba melihat kudeta tersebut dari perspektif hukum Internasional. Jurnal ini menyebutkan bahwa banyak pihak mengecam tindakan militer Myanmar tersebut, akan tetapi pada akhirnya mereka terhambat aturan hukum internasional yang tertuang dalam piagam PBB maupun piagam ASEAN mengenai prinsip non-intervensi yang harus dipatuhi oleh semua pihak.

Ketiga, artikel jurnal oleh Jenni Irene dkk. Yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Kudeta terhadap Kekuasaan Moammar Khadafi di Libya”.¹⁴ Penelitian ini memaparkan bahwa faktor politik dan ekonomilah yang lebih mendominasi pada kasus yang terjadi pada masa kekuasaan Moammar Khadafi di Libya. Meskipun demikian, tidak dapat pula mengesampingkan faktor sosial dan struktural yang juga terjadi di Libya. Mengenai diskriminasi terhadap kaum minoritas, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa satu-satunya yang digunakan, serta agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diakui dan dianut oleh masyarakat, hal ini semua terjadi pada masa pemerintahan Khadafi dan masalah yang dialami oleh masyarakat ini menjadi pemicu penyebab konflik antara masyarakat dan diktator.

¹⁴ Jenni Irene (dkk.), “Faktor-faktor Penyebab Kudeta terhadap Kekuasaan Moammar Khadafi di Libya”, *Perspektif*, Vol. 9 No. 2 (2020).

Keempat, disertasi oleh Muhamad Rofiq Muzakkir dengan judul ”*Tradition and Modernity in the Ulama’s Discourse on Usurpation of Power*”. Penelitian ini menjelaskan mengenai diskursus ulama dalam membahas ataupun menanggapi peristiwa-peristiwa kudeta (perampasan kekuasaan). Ia mengulas berbagai pendapat, baik dari ulama klasik (pra-modern) sampai dengan kontemporer dari sisi politik Islam.¹⁵

Meskipun telah banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang kudeta, namun yang peneliti temukan masih banyak pada penelitian yang bersifat studi kasus fenomena kudeta di suatu negara/institusi. Selain itu, diskursus secara teori juga telah sedikit dibahas, namun ia juga hanya menelaah para pendapat ulama saja namun kurang mendalam dari sisi epistemologi hukum Islam, terlebih diskursus yang berangkat dari hadis.

Peneliti juga belum menemukan penelitian yang fokus terhadap konsep kudeta dari perspektif hadis. Maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengelaborasi fenomena politik ini dengan hadis Nabi SAW dalam kacamata *ma’ani al-ḥadīṣ* dengan tujuan kontekstualisasi makna hadis dalam konteks keindonesiaan.

¹⁵ Muhamad Rofiq Muzakkir, ”Tradition and Modernity.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan hal penting dalam suatu penelitian, karena kerangka teori merupakan wadah dimana dijelaskannya teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁶

Teori merupakan seperangkat dalil mengenai hubungan antara berbagai konsep.¹⁷ Oleh karena itu, teori sangat dibutuhkan agar arah penelitian dapat fokus dan jelas. Sebagaimana disebutkan di latar belakang bahwa penelitian ini fokus terhadap pemaknaan hadis tentang kudeta. Maka teori yang peneliti gunakan yaitu teori *ma'ani al-ḥadīṣ*.

Menurut Abdul Mustaqim, *ma'ani al-ḥadīṣ* merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang memaknai dan memahami hadis Nabi Muhammad SAW dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis (*asbāb al-wurūd*), kedudukan Nabi Muhammad SAW ketika menyampaikan hadis, dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.¹⁸

Peneliti menggunakan *ma'ani al-ḥadīṣ* dengan pendekatan *hermeneutika* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Hal ini

¹⁶ S. Arikunto, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

¹⁷ Madekhan, “Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif”, *Reforma*, Vol. 7 No. 2 (2018), hlm. 63.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm. 5.

dikarenakan peneliti merasa bahwa konsep pendekatan tersebut relevan dengan isu kontemporer yang berkaitan dengan hadis.

Menurut Nurun Najwah, untuk mengkaji hadis yang dikaitkan dengan persoalan aktual dan kontemporer hendaknya ditempuh dengan dua metode, yaitu metode historis dan metode *hermeneutika*.¹⁹

Metode ini dipergunakan untuk menguji validitas sumber dokumen (teks-teks hadis), sebagai peninggalan masa lampau yang dijadikan rujukan, Metode historis digunakan karena kajian terhadap teks-teks hadis pada dasarnya merupakan kajian terhadap sumber masa lampau yang merupakan tahapan penting untuk memahami sejarah masa lampau. Metode historis di sini dalam pengertian khusus, yakni adanya proses analisa secara kritis terhadap peninggalan masa lampau. yakni mengupas autentisitas teks-teks hadis, dari aspek sanad (kritik eksternal) maupun matan (kritik internal). Secara historis, sumber dokumen (teks-teks hadis) tersebut dapat diyakini sebagai laporan tentang hadis Nabi.

Kajian autentisitas hadis secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua pendekatan, yaitu:

¹⁹ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 11.

a. Aspek Sanad/Eksternal

Pada aspek sanad ini validitasnya dapat diukur dengan 5 hal yang mana kelimanya juga menjadi syarat kesahihan suatu hadis²⁰, hal tersebut ialah:²¹

- 1) *Muttaṣil* (bersambung) sanadnya. Artinya bahwa setiap periwayat mengambil (hadisnya) secara langsung dari orang di atasnya (guru), dari awal sanad hingga akhir sanad.
- 2) Adil periwayatnya. Yaitu periwayat harus muslim, baligh, berakal, tidak fasik dan tidak buruk *murū'ah* (kehormatan).
- 3) *Ḍābiṭ* para periwayatnya. Maksudnya yaitu setiap periwayat harus sempurna daya ingatnya, baik ingatan dalam benak maupun tulisan.
- 4) Tidak ada *syāḏ*. Artinya hadis tersebut tidak mengandung *syuḏuḏ*/kejanggalan. Hadis yang diriwayatkan tidak menyelisih dengan hadis yang diriwayatkan oleh periwayat lain yang lebih *ṣiqah*²² dibanding dirinya.

²⁰ Ibnu Ṣalah, *Muqaddimah Ibnu Ṣalah Fii 'Ulum al-Ḥadīṣ* (Beirut: *Dār al-Kutub al-'Ilmiyah*, 2010), hlm. 17-18.

²¹ Mahmud At-Ṭahan, *Taysir Muṣṭalah al- Ḥadīṣ* (Iskandariyah: *Markaz al-Hadi li ad-Dirasat*, 1995) hlm. 31.

²² *Ṣiqah* yaitu adil dalam agama, baik akhlaknya, jujur, memahami hadis, memahami perubahan makna hadis, terhindar dari tadlis. Lihat Teti Herawati, "Karakteristik Ṣiqah Perspektif Ibnu Hibban: Kajian atas Kitab *At-Tsiqat*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 91.

5) Tidak ada *'illah*. Yaitu hadisnya tidak *ma'lul* (cacat). *'Illah* adalah penyebab samar lagi tersembunyi yang bisa mencemari sahnya sebuah hadis, meskipun secara zahir. Menurut Nurun, kecuali sahabat (periwayat I) semuanya dianggap adil dan harus diterima periwayatannya. Tidak adanya cacat/kekeliruan yang tersembunyi/tidak bisa secara langsung terdeteksi, yang menjadikan teks hadis yang secara lahiriah berkualitas sahih, ternyata tidak berkualitas sahih. Untuk mengetahui cacat yang tersembunyi adalah dengan cara pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap hadis, yakni dengan mengkomparasikan hadis-hadis yang setema.

Ketentuan kesahihan aspek sanad di atas seperti teori-teori ulama hadis terdahulu, namun pada masalah ini terdapat suatu perbedaan validitas sahabat. Juhur ulama berpendapat bahwa sahabat itu dijamin adil dan dapat diterima periwayatannya. Sementara itu, Nurun berpendapat bahwa meskipun sahabat sebagai periwayat pertama yang dari Nabi, namun hendaknya tetap diteliti sebagaimana periwayat-periwayat lain.²³

b. Aspek Matan/Internal

Menurut pandangan juhur ulama hadis, matan hendaknya tidak mengandung *syāz* dan *'illah*, yaitu tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis, logika, ilmu pengetahuan maupun sejarah.

²³ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*, hlm. 11-16.

Adapun kritik internal diarahkan untuk meneliti keabsahan isi dokumen, apa isi dokumen dapat dipercaya atau tidak, dapat diterima secara historis atau tidak, apa tujuan penulisan, dan sebagainya. Kritik internal ditujukan kepada matan hadis, untuk diteliti keabsahan kandungan matan hadis secara historis, yakni dengan dua kriteria:

- 1) Matan hadis tersebut secara historis dapat dibuktikan sebagai hadis Nabi, atau bersumber dari Nabi atau terjadi pada masa Nabi atau disampaikan Nabi.
- 2) Tidak ada bukti historis yang menolak hal tersebut sebagai hadis Nabi.

Dengan demikian, langkah-langkah yang dilakukan dalam studi autentisitas hadis, meliputi:

- a) Pengumpulan teks-teks hadis-hadis yang setema dengan berbagai metode takhrij al-hadis dari berbagai kitab hadis, misal dari *al-Kutub al-Tis'ah* dan kitab-kitab hadis terkait
- b) Pengkajian autentisitas dari aspek sanad dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli hadis sebelumnya.
- c) Pengkajian autentisitas dari aspek matan dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli hadis sebelumnya.

Tiga langkah kajian secara historis dari aspek sanad dan matan akan dapat memperkokoh keyakinan pengkaji hadis bahwa teks hadis di hadapannya adalah autentik berasal dari Nabi, yang pada gilirannya membutuhkan kajian lebih lanjut bagaimana memahami dan mengaplikasikannya.

Sementara itu, *hermeneutika* hadis merupakan cara menafsirkan hadis dengan memperhatikan tiga unsur utama, teks hadis, pensyarah dan audiens. Ketiganya bersifat dialogis-komunikatif, yaitu saling berdialektika satu sama lain.²⁴ Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

1. Memahami hadis dari aspek bahasa, dengan melihat variasi redaksi dari para periwayat sebagai simbol atau sarana penyampaian makna secara leksikal maupun gramatikal.
2. Memahami konteks historis, yakni kajian diarahkan pada rekonstruksi *asbāb al-wurūd* (sejarah data) makro dan mikro. yakni dengan merujuk pada kitab kitab *syarah* dan sejarah.
3. Mengkorelasikan secara tematik, komprehensif, dan integral yakni al-Qur'an, hadis *maqbul* (diterima), maupun data-data lain-baik realitas historis empiris, logika, maupun teori ilmu pengetahuan yang berkualitas.
4. Memaknai teks dengan menyorikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual), yakni dengan menentukan yang tertuang secara tekstual dalam teks sebagai sesuatu yang historis untuk kemudian menjadi *gayah* (tujuan) dan dikorelasikan melalui berbagai data secara komprehensif.

²⁴ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*, hlm. 17.

5. Kontekstual (historis) meliputi; (1) Menyangkut sarana atau bentuk yang tertuang secara tekstual (2) Mengatur hubungan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk biologis (3) Mengatur hubungan dengan sesama makhluk dan seisinya (4) Menyangkut persoalan politik, ekonomi, budaya, dan IPTEK (5) Kontradiktif secara tekstual (6) Menganalisis pemahaman teks-teks hadis dengan teori sosial, politik, sains terkait.²⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶ Metode penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian, karena dengan metode dapat memandu peneliti tentang urutan dan prosedur penelitian yang dilakukan.²⁷ Berikut metode penelitian yang peneliti gunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik,

²⁵ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*, hlm. 18-27.

²⁶ Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 11.

²⁷ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, "Metode Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian" (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 13.

tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.²⁸

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan data-data yang peneliti gunakan juga harus jelas agar penelitian yang dilakukan dapat menemukan hasil yang sesuai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.²⁹ Sumber data primer diambil dari kitab-kitab hadis induk yang memuat hadis-hadis tentang kudeta dengan fokus kepada *al-Kutub al-Sittah* (kitab hadis yang enam) yaitu *Şahih al-Bukhari*, *Şahih Muslim*, *Sunan an-Nasai*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan at-Tirmizi*, dan *Sunan Ibnu Majāh*. Selain itu, peneliti juga menggunakan kitab-kitab *syarah al-ḥadīś* yang berisi penjelasan, kamus untuk pemaknaan kata, serta pendapat dari berbagai pendapat ulama yang dapat membantu peneliti dalam memahami hadis tentang kudeta.

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-9.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berasal dari buku, jurnal, website, aplikasi, skripsi, dan kitab yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data berupa hadis, peneliti melakukan *takhrīj*.³² Peneliti menggunakan bantuan *software Al-Maktabah as-Syāmilah*, dan aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam agar memudahkan dalam pencarian data.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 308.

³¹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" *Iqra'*, Vol. 8 No. 1 (2014), hlm. 68.

³² *Takhrīj* adalah menunjukkan letak suatu hadis pada kitab rujukan utama yang bersanad, kemudian jika menjelaskan kedudukan/statusnya jika diperlukan. Lihat Mahmud Ṭahan, *Ushul at-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānid* (Riyadh: *Maktabah al-Ma'ārif li an-Nasyr wa at-Tauzi'*, 1996), hlm. 10.

5. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif adalah penyusunan data dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada secara jelas. Sedangkan metode analitis adalah upaya menganalisis data-data yang telah diperoleh secara lebih mendalam.³³

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa hadis-hadis dan data pendukung *takhrij* seperti data mengenai *rijāl al-ḥadīṣ* dan *Ṭabaqat ar-ruwah*. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan menganalisisnya melalui data-data pendukung menggunakan teori *ma'ani al-ḥadīṣ* Nurun Najwah. Kemudian hasil yang telah diperoleh tersebut dikontekstualisasikan dengan konteks kekinian.

Kontekstualisasi adalah memahami pesan-pesan Nabi kaitannya dengan ruang dan waktu di mana kita berada. Kontekstualisasi makna hadis dapat dilakukan dengan dua hal, yakni menangkap tujuan (*hadaf*) pesan yang disampaikan Nabi dalam hadis, serta mempertimbangkan sebab dasar (*'illah*) yang terkandung untuk kemudian disambungkan dalam konteks tertentu.³⁴

³³ Hayatun Thaibah, "Konsep Kecantikan Perempuan dalam Perspektif Hadis", hlm. 17.

³⁴ Maizzudin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008), hlm. 110-112.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah dengan membagi menjadi lima bab, yang kemudian diuraikan dalam beberapa sub bab dalam setiap babnya.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab kedua, merupakan bab tinjauan umum, redaksional hadis, serta kajian autentisitas hadis tentang kudeta. Bab ini memiliki sub bab pembahasan pengertian kudeta, redaksi hadis-hadis tentang kudeta, dan uji validitas hadis-hadis tentang kudeta.

Bab ketiga, merupakan bab pemahaman hadis tentang kudeta. Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai unsur-unsur pemaknaan hadis tentang kudeta menggunakan teori *ma'ani al-ḥadis* Nurun Najwah, yaitu metode *hermeneutika* dengan menguraikan aspek bahasa, memahami konteks historis, korelasi tematik, komprehensif dan integral, serta memahami ide dasar dalam makna hadis.

Bab keempat, Dalam metode *hermeneutika* Nurun Najwah, setelah menemukan ide dasar dari pemahaman terhadap hadis, hendaknya penelitian berlanjut kepada analisis. Dalam bab ini peneliti menganalisis hadis tentang kudeta dari perspektif politik. Peneliti menggunakan analisis politik dengan mengkontekstualisasikan ide dasar dari hadis tentang kudeta terhadap konteks keindonesiaan, yaitu sistem pemerintahan Indonesia.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berisikan poin-poin kesimpulan sebagai inti dari hasil penelitian yang telah dipaparkan. Dalam bab ini pula peneliti sampaikan saran-saran sebagai rekomendasi peneliti setelah melakukan penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai pemahaman hadis tentang kudeta dan kontekstualisasinya, maka darinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara historis, hadis tentang kudeta dari sisi kajian sanad dan matan berkualitas sahih, sehingga tidak ada keraguan mengenai validitas hadis tersebut.
2. Pemahaman hadis tentang kudeta yang dikaji dengan mempertimbangkan aspek bahasa, historis, kajian tematik, komprehensif, integral, serta ide dasar memiliki kesimpulan bahwa menaati pemimpin yang telah disepakati itu wajib selama ia tidak menyimpang dari norma kepemimpinan yang berlaku. Hal ini selaras dengan al-Qur'an dan hadis-hadis lain. Kemudian, apabila terjadi penyimpangan, maka tindakan kudeta dalam hal ini dibenarkan, namun haruslah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Ide dasar hadis tentang kudeta dapat dikontekstualisasikan dalam konteks keindonesiaan saat ini. Dalam hal ini sistem pemerintahan Indonesia, yaitu presidensial. Rakyat hendaknya menaati Presiden sebagai pemimpin, karena ia terpilih sebagai pemimpin berdasarkan konsensus melalui pemilu oleh seluruh rakyat dan selama ia mampu

menjadi pemimpin yang baik. Sedangkan kudeta terhadap Presiden di Indonesia, peluangnya sangatlah kecil. Hal ini disebabkan karena adanya konstitusi negara yang mengikat kuat. Apabila hal tersebut dimungkinkan, maka kudetapun harus memenuhi beberapa prasyarat yang kompleks. Meskipun Indonesia menggunakan sistem pemerintahan konvensional yaitu presidensial, namun secara aplikatif ide dasar pemahaman hadis tentang kudeta yang pada saat itu berangkat dari sistem pemerintahan Islam ternyata relevan juga untuk diterapkan di Indonesia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemahaman hadis-hadis tentang kudeta serta kontekstualisasinya terhadap konteks keindonesiaan saat ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas fokus terhadap poin kudeta dalam hadis. Adapun pemahaman mengenai sistem kepemimpinan Islam hanya sedikit peneliti bahas, sehingga dengan ini masih membuka kesempatan bagi para peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai model kepemimpinan Islam melalui hadis ini.
2. Penelitian-penelitian terkait hadis politik masih relatif sedikit dijumpai. Padahal jika ditelusuri, banyak sekali hadis-hadis politik yang relevan dengan kondisi saat ini. Oleh karenanya, hal ini dapat menjadi pertimbangan para peneliti selanjutnya untuk menelitinya.

3. Kudeta berpotensi terjadi kapanpun dan dimanapun selama ada kepemimpinan. Kudeta juga tidak selamanya adalah hal yang negatif. Oleh karenanya, dalam memandang maupun berfatwaperistiwa kudeta terkhusus dari kacamata agama, para peneliti maupun ulama harus benar-benar objektif dalam melihat konteks peristiwa tersebut.
4. Setiap pemimpin hendaknya berusaha sebisa mungkin untuk menjadi pemimpin yang ideal, baik secara Islam maupun konvensional. Hal ini untuk menghindari adanya kudeta, sehingga suksesi kepemimpinan sebagaimana visi-misi yang rencanakan dapat terealisasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Bakar. *Tārīkh Bagdad*. Beirut: *Dar al-Garb al-Islami*. 2002.
- Anis, Ibrahim, (dkk.). *Al-Mu'jam al-Wasiṭ*. Kairo: *Dar al-Da'wah*. 2010.
- Adz-Dzahabi, Syamsuddin. *Siyar A'lam an-Nubala'*. Kairo: *Dar al-Hadis*. 2006.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bāri bi Syarh Ṣaḥīḥ Al-Bukhari*. Riyadh: Dar Tayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi'. 2005.
- _____. *Tahzib at-Tahzib*. Hindia: *Dairah al-Ma'arif an-Nizhamiyah*. 1908.
- _____. *Taqrīb at- Tahzib*. Suriah: *Dar ar-Rasyid*. 1986.
- Al-Baihaqi. Ahmad bin Al-Husain. *Al-Adab li al-Baihaqi*. Beirut: *Muassasah al-Kutub ats-Tsaqafat*. 1988.
- _____. *As-Sunan as-Sagir li al-Baihaqi*. Pakistan: *Jami'ah ad-Dirasat al-Islamiyah*. 1989.
- _____. *Syu'ab al-Iman*. Riyadh: *Maktabah ar-Rusyd li an-Nasyr wa at-Tauzi'*. 2003.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Al-Jāmi' al-Musnad as-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasulillah Shallahu 'Alaihi Wassalam wa Sunannihi wa Ayyamihi* . Beirut: *Dar Thauq an-Najah*. 2001.
- _____. *At-Tārīkh al-Kabir*. Hyderabad: *Dairah al-Ma'arif al-'Utsmaniyah*. 2009.
- Al-Hajaj, Muslim bin. *Al-Musnad as-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi naqli al-'Adl 'an al-'Adl ila Rasulillah Shallahu 'Alaihi Wassalam*. Beirut: *Dar Ihya' at-Turats al-'Arabiyy*. 1955.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajaj. *Uṣul al- Ḥadīṣ: 'Ulumuhu wa Mustalahuhu*. Beirut: *Dar al-Fikr*. 2006.
- Al-Khazraji. *Khulasah Tahzib at-Tahzib al-Kamal fi Asma ar-Rijal*. Beirut: *Dar al-Basyair*. 1995.

- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* terj. Bahrur Abubakar dan Anwar Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008.
- Al-Mawardi, Abu Al-Hasan. *Al-Aḥkam as-Sulṭaniyyah wa al-Wilayat ad-Diniyyah*, (ed.) Ahmad Mubarak al-Baghdadi. Kuwait: *Maktabah Dar ibnu Qutaibah*. 1989.
- An-Nawawi, Abu Zakariya. *Riyāḍu as- Ṣālihīn* terj. Salim Bahreisy .Bandung: PT Al-Ma'arif. 1981.
- _____. *Ṣahīh Muslim bi Syarh an-Nawawi*. Muassasah Qurtubah. 1994.
- _____. *Tahzīb al-Asma' wa al-Lughāt*. Beirut: *Dar al-Kutub wa al-'Alamiyah*. 2010.
- Al-'Aini, Abu Muhammad Badruddin. *Magani al-Akhyar fi Syarh Asami Rijal Ma'ani al-Asar*. Beirut: *Dar al-Kutub al-Alimiyah*. 2006.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Arikunto, S. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- As-Ṣalih, Subḥi. *'Ulum al- Ḥadīṣ wa Mustalahuhu 'Ardh wa Dirasah*.Beirut: *Dar al-'Ilm li al-Malayin*. 2009.
- At-Ṭabrani, Sulaiman bin Ahmad. *Al-Mu'jam al-Awsaṭ*. Kairo: *Dar al-Haramain*. 2010.
- Az-Zuraqi, *Ṭabaqat al-Mukṣirin min Riwayat al- Ḥadīṣ*. Riyadh: *Dar Thauq li an-Nasyr wa at-Tauzi'*. 2001.
- 'Awanah, Abu. *Mustakhrāj Abi 'Awanah*. Beirut: *Dar al-Ma'rifah*. 1998.
- Bastian, Radis, Utami R (ed.). *Buku Pintar Telengkap Sistem-sistem Pemerintahan Sedunia*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2015.
- Brata, Yat Rospia. “Perang Shiffin” *Artefak*, Vol. 3 No. 1. 2015.
- Chaniago, Siti Aminah. “Kepemimpinan Islam dan Konvensional (Sebagai Studi Perbandingan)”. *Religia*. Vol. 13. No. 2. 2010.
- Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: *Al-Maktabah al-'Asyriyah*. 2010.

- Faiz, Fahrudin (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.. 2015.
- Hadi, Syamsul. (dkk.). *Reformasi dan Pelembagaan Kepentingan Asing dalam Ekonomi Indonesia*. Jakarta: AEPI. 2012.
- Halim, Abdul. *Relasi Islam. Politik. dan Kekuasaan*. Bantul: LkiS Yogyakarta. 2013.
- Hamdi, Asep Saepul dan Bahruddin, E. “Metode Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian”. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Harahap, Nursapia. “Penelitian Kepustakaan” *Iqra*’. Vol. 8 No. 1. 2014.
- Hasanudin, Imam. “Anak Kandung menjadi Wali Nikah Ibu: Analisis Hadis Sunan Al-Nasai No. Index 5396”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2016.
- Hatim, Ibnu Abi. *Al-Jarh wa at-Ta’dil*. Beirut: *Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabi*. 1952.
- Hambal, Ahmad bin. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*. Beirut: *Muassasah ar-Risalah*. 2001.
- Herawati, Teti. ”Karakteristik Siqah Perspektif Ibnu Hibban: Kajian atas Kitab *At-Tsiqat*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Hibban, Muhammad Ibnu. *Ṣaḥīḥ Ibnu Ḥibban bi Tartibi Ibnu Balban*. Beirut: *Muassasah ar-Risalah*. 1993.
- Hornblower, Simon dan Antony Spawforth (ed.) *The Oxford Companion to Classical Civilization*. Oxford: Oxford University Press. 1998.
- Huda, M. Khoirul. *Ilmu Matan Hadis*. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori. 2019.
- Huntington, Samuel P.. *Political Order in Changing Societes*. New Haven: Yale University Press, 1968.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210722055043-20-670611/cerita-para-putri-gus-dur-di-istana-jelang-pemakzulan>
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/coup-d-etat?q=coup+d%27%C3%A9tat>.

<http://lipi.go.id/berita/habis-manis-sepah-dibuang/2709>

<http://lipi.go.id/berita/single/Ada-Kudeta-Tidaklah/8950>

<https://www.almasryalyoum.com/news/details/253479>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/29/185156669/apa-itu-kudeta?page=all>

<https://www.idntimes.com/news/world/rehia-indrayanti-br-sebayang/kronologi-lengkap-kudeta-myanmar-yang-picu-demo-berdarah/5>

<https://www.republika.co.id/berita/qxx7xo320/prahara-kudeta-afghanistan-hingga-taliban-berkuasa>

Iqbal, Firdaus Muhamad dan Dwiprigitaningtias, Indah. “Kudeta Militer Myanmar dalam Perspektif Hukum Internasional”. *Dialektika Hukum*. Vol. 3 No. 1, 2021.

Irene, Jenni, (dkk.). “Faktor-faktor Penyebab Kudeta terhadap Kekuasaan Moammr Khadafi di Libya”. *Perspektif*. Vol. 9 No. 2. 2020.

Kašir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kašir*. Jilid 2. terj. M.Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2003.

Khalid, Muhammad Khalid. *Biografi 60 Sahabat Nabi* terj. Agus Suwandi. Jakarta Timur: Ummul Qura. 2013.

Luttwak. Edward. *Kudeta: Teori dan Praktik Penggulingan Kekuasaan*. terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1999.

Madekhan. “Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif”. *Reforma*. Vol. 7 No. 2. 2018.

Maizzudin. *Metodologi Pemahaman Hadis*. Padang: Hayfa Press, 2008.

Majāh, Ibnu. *Sunan Ibnu Majāh*. Kairo, *Dar Ihyā al-Kutub al-'Arabiyah*. 2010.

Muhammad, Abu at-Thayyib. *'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*. Madinah: *Al-Maktab as-Salafiyah*. 1969.

Mustaqim. Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi (Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis)*. Yogyakarta: IDEA Press, 2008.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Muzakkir, Muhamad Rofiq. "Tradition and Modernity in the Ulama's Discourse on Usurpation of Power". Disertasi Doktoral Arizona State University. 2022.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.
- An-Nasai, Abu Abdurrahman. *Sunan An-Nasai*. Aleppo: *Maktabah al-Maṭbu'at al-Islamiyah*. 1986.
- Nugroho, Adji dan Novi Fudji. *Soekarno & Tan Malaka: Negarawan Sejati yang Pernah Diasingkan*. Yogyakarta: Roemah Soekarno. 2020.
- Onghokham. *Soekarno, Orang Kiri, Revolusi & G30S 1965*. Depok: Komunitas Bambu. 2013.
- Rais, M. Dhiauddin. *Teori Politik Islam*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani. dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Riḍa, Muhammad Rasyid. *Al-Khilāfah*. Kairo: *Mu'assasah Hindi li at-Ta'lim wa ats-Tsaqafah*. 2015.
- Ṣalah, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Ṣalah Fii 'Ulum al-Ḥadīs*. Beirut: *Dār al-Kutub al-'Ilmiyah*,. 2010.
- Sa'ad, Ibnu. *At-Ṭabaqah al-Kubro*. Beirut: *Dar al-Kutub al-'Alamiyah*. 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Syaibah, Abu Bakar Ibnu Abi. *Al-Kitab al-Mushannafī al- Ḥadīs wa al-Atsar*. Riyadh: *Maktabah ar-Rusyhd*. 1988.
- Syuhud, A. Fatih. *Islam dan Politik: Sistem Khilafah dan Realitas Dunia Islam*. Malang: Pustaka Alkhoirot. 2019.
- Ṭahan, Mahmud. *Taysir Muṣṭalah al- Ḥadīs*. Iskandariyah: *Markaz al-Hadi li ad-Dirasat*. 1995.
- _____. *Ushul at-Takhrīj wa Dirāsat al-Asānid* Riyadh: *Maktabah al-Ma'ārif li an-Nasyr wa at-Tauzi'*. 1996.

- Thaibah, Hayatun. "Konsep Kecantikan Perempuan dalam Perspektif Hadis". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.
- Wensinck, A.J. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadīs an-Nabawi*. Leiden: Brill Publishers. 1936.
- Yani, Ahmad "Sistem Pemerintah Indonesia: Pendekatan Teori dan Praktek Konstitusi Undang-Undang 1945". *Legislasi*. Vol. 15 No. 2. 2018.
- Yulistyowati, Efi, (dkk.). "Penerapan Konsep *Trias Politica* dalam Sistem Pemerintahan Republik Indonesia: Studi Komparatif atas Undang-Undang Dasar Tahun 1945 sebelum dan sesudah Amandemen". *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18, No. 2. 2018.
- Yumitro, Gonda. *Kudeta Mesir dan Konflik Palestina*. Yogyakarta: GRE Publishing. 2017.
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'ān Karim*. Jakarta: PT Hidakarya Agung. 1983.

Sumber Lain:

Aplikasi Android Ensiklopedi Hadits - Kitab 9 Imam.

Software Al-Maktabah As-Syamilah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) versi digital.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 versi digital.

